

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Di Puskesmas X Kabupaten Cirebon

Ayu Zakkiyah^{1*}, Like Efriani¹, Ismanurrahman Hadi¹

¹S1 Farmasi, STIKes Muhammadiyah Cirebon, Kota Cirebon, Indonesia.

*Email: ayuzakkiyah78@gmail.com

Abstract

Antibiotics are antimicrobial compounds that can inhibit and kill bacteria. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of patient compliance at Puskesmas X Cirebon Regency about the use of antibiotics. The research methods used was cross sectional and data collection used a knowledge level questionnaire and a compliance level questionnaire. The results of the knowledge level questionnaire obtained were respondents with the less knowing category 56 respondents (70%), respondents with the know category 18 respondents (22%) and the very know category 6 respondents (8%) while the results of the compliance questionnaire were obtained respondents with the low category 67 respondents (84%), medium category 10 respondents (12%) and high category 3 respondents (4%). The results of the analysis of the relationship between the variables of the level of knowledge on adherence to antibiotic use were obtained at 0.233 with a p value of $0.038 < 0.05$ which showed a relationship between the level of knowledge on adherence to antibiotic use.

Keywords: Antibiotics; Knowledge; Adherence

Abstrak

Antibiotik merupakan senyawa antimikroba yang dapat menghambat dan membunuh bakteri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pasien di Puskesmas X Kabupaten Cirebon tentang penggunaan antibiotik. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan pengambilan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kepatuhan. Hasil dari kuesioner tingkat pengetahuan yang didapatkan adalah responden dengan kategori kurang tahu 56 responden (70%), responden dengan kategori tahu 18 responden (22%) dan kategori sangat tahu 6 responden (8%) sedangkan hasil dari kuesioner kepatuhan didapatkan responden dengan kategori rendah 67 responden (84%), kategori sedang 10 responden (12%) dan kategori tinggi 3 responden (4%). Hasil analisis hubungan antara variabel tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik didapatkan sebesar 0,233 dengan nilai *p value* $0,038 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik.

Kata Kunci: Antibiotik ; Pengetahuan ; Kepatuhan

1. PENDAHULUAN

Antibiotik adalah senyawa antimikroba yang menghambat serta membunuh bakteri. Antibiotik yang digunakan secara tidak tepat oleh masyarakat berpotensi menyebabkan pengobatan menjadi tidak efektif. Ketika diresepkan dan digunakan sesuai dengan aturan, penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memiliki efek,

tetapi karena antibiotik digunakan secara luas dan bebas oleh masyarakat tanpa kesadaran akan efek penggunaan yang tidak diatur, efektivitas antibiotik akan berkurang (Puspasari, Harida and Fitriyani, 2018).

Banyak hal yang tidak diinginkan dapat terjadi akibat pemberian antibiotik yang tidak tepat, termasuk pemilihan jenis antibiotik yang salah, dosis, frekuensi, rute pemberian,

dan durasi pemberian. Beberapa penyebab, termasuk penggunaan obat-obatan yang berlebihan atau salah, dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi menghasilkan biaya perawatan yang lebih tinggi karena tinggal di rumah sakit dengan waktu yang lebih lama. Beberapa penyebab, termasuk penggunaan obat-obatan yang berlebihan atau salah, dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Kresnawati *et al.*, 2021).

Pengetahuan dan kepatuhan adalah dua faktor yang mempengaruhi bagaimana masyarakat menggunakan antibiotik. Meskipun pengetahuan saja tidak dapat mempengaruhi tindakan, sangat penting dalam membentuk keyakinan dan sikap. Pengetahuan yang kurang dalam penggunaan antibiotik berpotensi mengarah kepada kesalahan dalam penggunaan antibiotik sehingga dapat meningkatkan resistensi antibiotik. Selain pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik, kepatuhan masyarakat juga berperan penting dalam penggunaan antibiotik karena kurangnya kepatuhan serta pengetahuan dalam penggunaan antibiotik dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Tubuh menjadi kebal terhadap jenis infeksi bakteri yang sama disebabkan karena resistensi antibiotik. Dampak negatif dari resistensi antibiotik termasuk mencakup waktu perawatan yang lebih lama, pengeluaran yang lebih tinggi, dan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi serta efek samping. Ketika obat digunakan melebihi dosis yang dianjurkan, efektivitasnya dalam membunuh bakteri akan berkurang (Andiarna, Irul and Eva, 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan metode cross-sectional dengan tingkat pengetahuan sebagai variabel independen dan variabel dependen meliputi kepatuhan penggunaan antibiotik. Sedangkan analisa datanya menggunakan *Chi-square* dan *Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada pasien yang mendapatkan obat antibiotik pada Puskesmas X Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 dari bulan Januari-Maret. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 80 responden dan sudah termasuk ke dalam kriteria inklusi. Pada penelitian ini dapat dilihat melalui karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	38	47
		Perempuan	42	53
2	Usia	12-25 Tahun	16	20
		26-45 Tahun	49	61
		46-65 Tahun	11	14
		>65 Tahun	4	5
3	Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	4	5
		SD	34	43
		SMP	9	11
		SMA/SMK	28	35
		Perguruan Tinggi	5	6
4	Jenis Pekerjaan	Tidak Bekerja	3	4
		Karyawan	24	30
		Swasta		
		IRT	26	32
		Buruh	16	16
		Guru	3	4
Wirausaha	11	14		

Dari Tabel 1 di atas didapatkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan (53%). Hal ini menunjukkan karena perempuan umumnya lebih rentan terkena penyakit, kurang menjaga kesehatan tubuhnya dan juga lebih cepat menginginkan perawatan medis jika menderita masalah kesehatan oleh karena itu responden perempuan dominan lebih banyak dibandingkan laki-laki. (Anggraini *et al.*, 2020). Kemudian usia pasien yang paling banyak pada usia 26-45 tahun dengan kategori dewasa (61%). Usia dewasa biasanya memiliki pola hidup yang tidak sehat, aktivitas yang berlebihan sehingga daya tahan tubuh menurun, meminum alkohol dan kurangnya aktivitas fisik atau tidak pernah berolahraga, terlalu sering mengonsumsi gorengan, makan makanan manis atau mengandung gula yang tinggi, begadang, dan stres terus

menerus (Arifani and Setiyaningrum, 2021). Pada karakteristik dengan aspek tingkat pendidikan didapatkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu dengan kategori SD (43%). Semua aspek manusia, termasuk pikiran, perasaan, dan sikap, dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan individu dapat mempengaruhi pengetahuan, oleh karena itu tingkat pendidikan mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan (Anggraini *et al.*, 2020). Hasil yang didapatkan selanjutnya adalah jenis pekerjaan, pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (32%). Hal ini dikarenakan mereka yang tidak bekerja seringkali lebih banyak menggunakan obat-obatan tanpa resep, terutama untuk mengobati gejala penyakit ringan agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

3.2. Gejala Responden Yang Menerima Antibiotik

Gejala responden yang berobat di Puskesmas X Kabupaten Cirebon yang mendapatkan obat antibiotik terbanyak yaitu responden dengan infeksi gigi sebanyak (36 responden atau 45%), infeksi kulit sebanyak (6 responden atau 7%), batuk dan demam sebanyak (26 responden atau 32%), infeksi telinga sebanyak (6 responden atau 8%), infeksi pencernaan sebanyak (3 responden atau 4%) dan infeksi saluran kemih sebanyak (3 responden atau 4%). Dapat dilihat pada Tabel 2 bagian di bawah ini.

Tabel 2. Gejala Responden Yang Menerima Antibiotik

Gejala	F	%
Infeksi Gigi	36	45
Infeksi Kulit	6	7
Batuk dan Demam	26	32
Infeksi Telinga	6	8
Infeksi Pencernaan	3	4
Infeksi Saluran Kemih	3	4

Gejala penyakit responden yang paling banyak adalah infeksi gigi sebanyak 36 responden (45%) (Tabel 2). Sakit gigi adalah ketika area di dalam atau di luar gigi dan rahang sakit. Ada beberapa tingkat rasa sakit, dari ringan hingga berat. Selain itu,

sakit gigi dapat berhenti, kembali, atau bertahan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh kegagalan untuk menjaga kesehatan gigi (Haryanti, Sari and Santoso, 2019).

3.3. Jenis Antibiotik Yang Didapat Pasien

Hasil observasi pada Puskesmas X Kabupaten Cirebon pasien yang paling banyak mendapatkan jenis antibiotik adalah Amoxicillin Trihydrate dengan sebanyak (77 responden atau 96%) dan metronidazole sebanyak (3 responden atau 4%). Dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jenis Antibiotik

Antibiotik Yang Didapat	F	%
Amoxicillin Trihydrate	77	96
Metronidazole	3	4

Obat yang paling sering diresepkan untuk penyakit bakteri adalah antibiotik. Tujuan pengobatan antibiotik untuk gangguan infeksi adalah menghentikan pertumbuhan dan membunuh bakteri penyebabnya. Setelah pemberian oral, amoksisilin cepat diserap dan di distribusikan ke seluruh tubuh, dan mudah didapatkan. Amoksisilin memiliki manfaat sebagai antibiotik yang murah, aman, efisien, dan antibiotik spektrum luas. Amoksisilin bekerja untuk menghentikan pembentukan dinding sel bakteri dengan menempel pada satu atau lebih hubungan penisilin-protein.

3.4. Tingkat Pengetahuan Pasien

Hasil observasi tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori kurang tahu memiliki jumlah sebanyak (56 responden atau 70%), tahu memiliki jumlah sebanyak (18 responden atau 22%) dan kategori sangat tahu memiliki jumlah sebanyak (6 responden atau 8%). Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang Tahu	56	70
Tahu	18	22
Sangat Tahu	6	8

Pengetahuan rendah tentang penyalahgunaan antibiotik yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran

dapat mengakibatkan resistensi. Resistensi antibiotik dapat terjadi ketika antibiotik digunakan secara tidak benar, seperti ketika amoksisilin digunakan tanpa resep dan digunakan tidak seperti yang diarahkan oleh dokter. Penggunaan antibiotik yang benar adalah dengan aturan dokter dan harus diberikan dengan dosis yang sesuai yang telah diresepkan oleh dokter walaupun gejala penyakit yang diderita oleh pasien telah sembuh (Anggraini *et al.*, 2020).

3.5. Tingkat Kepatuhan Responden

Hasil observasi di dapatkan bahwa pada tingkat kepatuhan minum obat di puskesmas X Kabupaten Cirebon menunjukkan responden dengan kategori rendah (67 responden atau 84%), kategori sedang (10 responden atau 12%) dan kategori tinggi (3 responden atau 4%). Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan Responden

Tingkat Kepatuhan	F	%
Rendah	67	84
Sedang	10	12
Tinggi	3	4

Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan pengobatan adalah kepatuhan minum obat secara teratur. Beberapa orang berhenti minum antibiotik karena berbagai alasan, seperti ketika kesehatan mereka membaik, ketika mereka lupa untuk mengambil resep mereka, ketika gejala mereka hilang dan mereka memilih untuk berhenti minum antibiotik karena mereka malas untuk minum obat mereka.

3.6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik

Tingkat pengetahuan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan dalam meminum obat. Kepatuhan berhubungan dengan keberhasilan terapi pengobatan itu sendiri. Analisa data dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik. *Hubungan Memiliki Nilai Yang Bermakna ($p < 0,05$)

Variabel	Kepatuhan	Tingkat Pengetahuan			Total	Memiliki Hubungan Ya/Tidak
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Tingkat Pengetahuan	Kurang Tahu	49	7	0	56	Ya
	Tahu	16	2	0	18	
	Sangat Tahu	2	1	3	6	
Total		67	10	3	80	

Analisa data menggunakan *Chi-square* dan *Spearman*. Uji *chi-square* adalah uji statistik non-parametrik yang memiliki kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok pada data yang dikategorikan sedangkan uji *spearman* adalah uji statistik non-parametrik yaitu untuk memastikan hubungan dua variabel, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (Heryana, 2020). Analisis dengan uji statistik korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik ($p < 0,05$). Selain itu, temuan analisis antara kedua variabel menunjukkan arah hubungan positif, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien maka semakin patuh mereka dalam meminum obat mereka (nilai korelasi 0,233; nilai *p value* 0,038 < 0,05).

4. KESIMPULAN

Pasien di puskesmas X Kabupaten Cirebon sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 26-45 tahun, sebagian besar berpendidikan terakhir SD dan jenis pekerjaan yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga. Memiliki tingkat pengetahuan paling banyak dengan kategori kurang tahu (70%) serta tingkat kepatuhan dengan kategori rendah (84%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua orang yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Irul, H. and Eva, A. (2020) 'Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat', *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), pp. 15–22.
- Anggraini, W. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang', *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), pp. 57–62.
- Arifani, S. and Setyaningrum, Z. (2021) 'Faktor Perilaku Berisiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Usia Dewasa di Provinsi Banten Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 160–168. doi: 10.23917/jk.v14i2.13738.
- Haryanti, E. N., Sari, M. P. and Santoso, J. (2019) 'Evaluasi Penggunaan Amoxicillin dan Cefadroxil di Poli Gigi Puskesmas Debong Lor Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, x(x), pp. 1–8.
- Puspasari, H., Harida, S. and Fitriyani, D. (2018) 'Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik Pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017', *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 3(1), pp. 11–18. doi: 10.37874/ms.v3i1.60.